

ABSTRACT

PRIMANINGRUM, VINDY KARTIKA DYAS. **Clay's Identity Struggle against Racial Stereotyping in Amiri Baraka's *Dutchman***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2017.

This thesis analyzes Amiri Baraka's famous play work entitled *Dutchman*. The story centers around two interracial characters: a black man and a white woman. The black man, an African American, experiences racial stereotyping from the white woman. In this thesis, the writer focuses on this black character's identity struggle against racial stereotyping.

There are three questions to formulate the main problems. First question is intended to examine the depiction of Clay Williams, the main character in *Dutchman*. The second one is to find out how Clay experiences racial stereotyping from other characters, especially from Lula, a white American woman. Lastly, the third question helps to analyze his struggle for identity against such racial stereotyping.

In this thesis, the writer applies socio-cultural historical approach. This approach is seen to be the most suitable one because it sees the writing through social, cultural, and historical perspectives. For that matter, the writer uses several theories such as theory of character and characterization, the relation between literature and society, theory of identity, theory of stereotype, and theory of racism and racial stereotyping. Historical review of African American in the 1960s is also included here. In order to help analyzing the problems and gather evidences, the writer uses library research method.

In short, it is not easy as an African American man to dodge issues and ignore events that are related simultaneously with Civil Rights Act during the 1960s. Clay has to surrender his black identity in order to blend with the whites. Through the story, Clay is portrayed as a young, nice, educated, innocent, yet naive black man who faces racial stereotypings delivered by a white American woman named Lula. Their interactions seem to run smoothly at the beginning, but gets heating up because of racist comments as the story goes. Lula includes 'black' labels by mentioning Uncle Tom, Blues music, plantation, rub belly, and murderer. Clay is actually covered in manners, speech, and dresses like the whites. He even refers himself to a white French poet, Baudelaire. However, getting tired of Lula's racial stereotypings about his life and black people in general, anger strikes him blindly, as reflected on Clay's long speech. He shows his real identity as a black man who struggles from the racial stereotyping. Unfortunately, his long speech leads to his death. Lula stabs him with a small knife, and his body is thrown outside the train.

ABSTRAK

PRIMANINGRUM, VINDY KARTIKA DYAS. **Clay's Identity Struggle against Racial Stereotyping in Amiri Baraka's *Dutchman***. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2017.

Skripsi ini menelaah naskah drama terkenal berjudul *Dutchman* karya Amiri Baraka. Cerita berpusat pada dua karakter utama yang berbeda ras: pria berkulit hitam dan wanita berkulit putih. Si pria berkulit hitam, orang Amerika keturunan Afrika, mengalami perlakuan stereotip rasis oleh si karakter lawan jenis. Dalam skripsi ini, penulis berfokus pada perjuangan identitas si karakter kulit hitam terhadap stereotip rasis yang dialaminya.

Ada tiga pertanyaan yang digunakan untuk menganalisa permasalahan utama. Pertanyaan pertama dimaksudkan untuk mengetahui penggambaran Clay Williams, karakter utama dalam *Dutchman*. Kemudian, pertanyaan kedua berpusat pada bagaimana perlakuan stereotip rasis yang dialami Clay, terutama yang dilontarkan oleh Lula, karakter berkulit putih. Rumusan masalah terakhir membahas perjuangan dalam melawan stereotip rasis yang dialaminya.

Dalam studi ini, penulis menggunakan pendekatan sosio-kultural historis. Pendekatan ini dipandang tepat karena melihat suatu karya sastra melalui perspektif sosial, kebudayaan, dan sejarah. Oleh karena itu, penulis menggunakan teori-teori yang berhubungan, misalnya teori tokoh dan penokohan, teori hubungan antara sastra dan masyarakat, teori identitas, teori stereotip, serta teori rasisme dan stereotip rasis. Di sini, gambaran singkat kehidupan orang Afrika Amerika pada tahun 1960-an juga tak luput dari perhatian. Untuk memudahkan analisa masalah serta mengumpulkan bukti-bukti, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan.

Secara singkat, tidaklah mudah bagi seorang pria Afrika Amerika yang hidup di tahun 1960-an untuk benar-benar menghindari isu maupun mengacuhkan kejadian seputar Civil Rights Act atau aksi hak-hak sipil. Clay harus menyerahkan identitasnya sebagai orang kulit hitam agar dapat berbaur dengan warga kulit putih. Dalam cerita, Clay digambarkan sebagai pria muda kulit hitam yang lugu, sopan, terpelajar, namun naif. Ia mengalami perlakuan stereotip rasial dari karakter wanita kulit putih bernama Lula. Interaksi mereka tampak lancar-lancar saja pada awalnya, namun bertambah panas seiring berjalannya cerita. Lula menyertakan "label kulit hitam" pada Clay dengan menyebut Uncle Tom, musik blues, perkebunan, *rub belly*, dan pembunuh. Clay menutupi dirinya dengan gaya, bicara, serta pakaian seperti orang kulit putih. Ia bahkan menjuluki dirinya sebagai penyair Perancis berkulit putih, Baudelaire. Hanya saja, karena lelah akan perlakuan stereotip rasial mengenai hidupnya dan orang kulit hitam pada umumnya, Clay dibutakan oleh amarah, yang tercermin melalui perkataan panjang lebarnya di akhir naskah. Ia berusaha identitasnya sebagai orang kulit hitam yang berjuang atas stereotip rasis. Sayangnya, perkataan ini berujung kematian Clay. Lula menusuk Clay dengan sebilah pisau kecil, dan tubuhnya dibuang begitu saja ke luar kereta.